

SISTEM PEMERINTAHAN DALAM MASA BANI UMAYYAH

Erik Yudistira¹, M. Eza Helyatha Begouvic², Husni Tamrin

¹Kepala Seksi Perdata pada Asisten TUN Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan Email : erikyudistira@gmail.com

²Fakultas Hukum, Universitas Kader Bangsa, Email : fhezabegouvicukb@gmail.com

³Magister Ilmu Hukum, Universitas Kader Bangsa, Email : husnitamrin.ukb@gmail.com

ABSTRAK :

Bani Umayyah atau kekhalifahan Umayyah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa Khulafaur Rasyidin yang memerintah dari 661-750 M di jazirah Arab yang berpusat di Damaskus, Syiria, serta dari 756-1031 di Cordoba-Andalusia, Spanyol. Masa kekhalifahan Bani Umayyah hanya berumur 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah bin Abi Sufyan, dimana pemerintahan yang bersifat Islamiyyah berubah menjadi kerajaan turun-temurun. Yaitu setelah Al-Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib menyerahkan jabatan kekhalifahan kepada Muawwiyah dalam rangka mendamaikan kaum muslimin yang pada saat itu sedang dilanda fitnah akibat terbunuhnya Utsman bin Affan yakni pada peristiwa perang Jamal dan penghianatan dari orang-orang Khawarij dan Syi'ah. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan penelitian Yuridis-Normatif. Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa literatur yang ada di Perpustakaan offline maupun digital.

Kata Kunci : Pemerintahan, Bani Umayyah

ABSTRACT :

The Umayyads or the Umayyah Caliphate was the first Islamic caliphate after the Rashidun Caliphate, which ruled from 661-750 AD in the Arabian peninsula centered in Damascus, Syria, and from 756-1031 in Cordoba-Andalusia, Spain. The period of the Umayyad Caliphate was only 90 years old, starting during the reign of Muawiyah bin Abi Sufyan, where the Islamic government turned into a hereditary kingdom. Namely after Al-Hasan bin 'Ali bin Abi Talib handed over the caliphate to Muawwiyah in order to reconcile the Muslims who at that time were being hit by slander due to the killing of Uthman bin Affan, namely during the Jamal war and the betrayal of the Khawarij and Shia people. This research approach is a juridical-normative research approach. The source of this research data was taken from several existing literature in offline and digital libraries.

Keywords : Government, The Umayyah

LATAR BELAKANG

Bani Umayyah atau kekhalifahan Umayyah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa Khulafaur Rasyidin yang memerintah dari 661-750 M di jazirah Arab yang berpusat di Damaskus, Syiria, serta dari 756-1031 di Cordoba-Andalusia, Spanyol. Masa kekhalifahan Bani Umayyah hanya berumur 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah bin Abi Sufyan, dimana pemerintahan yang bersifat Islamiyyah berubah menjadi kerajaan turun-temurun. Yaitu setelah Al-Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib menyerahkan jabatan kekhalifahan kepada Muawwiyah dalam rangka mendamaikan kaum muslimin yang pada saat itu sedang dilanda fitnah akibat terbunuhnya Utsman bin Affan yakni pada peristiwa

perang Jamal dan penghianatan dari orang-orang Khawarij dan Syi'ah.

Nama Dinasti Umayyah diambil dari nama nenek moyang mereka yaitu Umayyah bin Abdi Syams bin Abdimanaf. Ia adalah salah seorang terkemuka dalam dalam persukuan pada zaman Jahiliyah, bergandeng dengan pamannya Hasyim bin Abdimanaf. Umayyah dan Hasyim berebut pengaruh politik dalam proses-proses sosial-politik pada zaman Jahiliyah, namun Umayyah lebih dominan. Hal itu disebabkan karena ia merupakan pengusaha yang kaya, dan memiliki harta yang melimpah. Harta dan kekayaan menjadi faktor dominan untuk merebut hati di kalangan Qureisy, sehingga Hasyim tidak dapat mengimbangi keponaknnya tersebut.

Dari dinasti Umayyah ini terdapat 14 Khalifah yang bergantian memimpin dalam masa pemerintahan, dimulai dari Muawwiyah (661) sampai dengan Marwan II (750).¹ Berdirinya Bani Umayyah tidak lepas dari masa-masa krisis pada pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Puncak kejayaan Khulafaur Rasyidin itu ada pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, gengg. Terus, pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib mengalami kemunduran. Terutama saat Ali bin Abi Thalib wafat dalam serangan balas dendam atas konflik kebijakan Utsman bin Affan di periode kedua.

Nah, setelah itu kepemimpinan tidak langsung serta merta beralih ke Mu'awiyah bin Abu Sufyan, guys. Awalnya, setelah Ali bin Abi Thalib wafat, kepemimpinannya digantikan oleh putranya yang bernama Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Tapi, pada tahun 661 Masehi, Hasan mundur. Kemunduran Hasan ini menyebabkan kekhalifahan Islam dipegang oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan deh. Setelah Bani Umayyah berdiri, ibukota kerajaan Madinah dipindah ke Damaskus yang terletak di Kota Syam. Pada masa pemerintahan Mu'awiyah bin Abu Sufyan, terjadi perubahan sistem pemerintahan dari demokratis menjadi kepemimpinan yang turun temurun. Bahkan, seluruh rakyat Damaskus diwajibkan untuk setia pada anaknya, Yazid. Selain itu, pejabat pada dinasti ini berasal dari keturunan Arab.

Mu'awiyah I memiliki banyak pengalaman di bidang politik. Ia pernah memimpin pasukan dalam penaklukan Suriah, Palestina, Romawi, dan Mesir. Saat menjabat sebagai

Gubernur Syam, Mu'awiyah bin Abu Sufyan juga membawahi Palestina dan Mesir. Pada awal Mu'awiyah I menjabat, wilayah pemerintahannya diperluas sampai ke India. Total, ada 13 orang yang pernah menjadi khalifah pada Dinasti Umayyah di Damaskus.

Pada masa kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan, pasukan pengepung

Konstantinopel berhasil ditarik. Pemisahan urusan keuangan dari urusan pemerintahan diatur dengan mengangkat pejabat khusus yang disebut sahib al-kharaj.

Lalu, pada masa pemerintahan Al-Walid bin 'Abd al-Malik, daerah kekuasaan Bani Umayyah diperluas. Al-Walid bin 'Abd al-Malik berusaha memperluas wilayahnya hingga ke Afrika Utara, yaitu ke Al-Aqsa dan ke Andalusia (Spanyol).

Perebutan Andalusia ini dipimpin oleh panglima perang Musa bin Nusair dengan mengirim Tariq bin Ziyat. Lalu, selat Afrika dan Spanyol, yaitu Selat Gibraltar, berhasil direbut oleh Tariq bin Ziyat pada tahun 711 Masehi. Dinasti Bani Umayyah berhasil didirikan bukan hanya karena kemenangan diplomasi Mu'awiyah bin Abu Sufyan atas peristiwa Perang Shiffin, bagian dari Perang Saudara Islam I akibat terbunuhnya Utsman bin Affan tadi. Tapi juga karena pemikiran kuat Mu'awiyah bin Abu Sufyan untuk membangun masa depan dan dukungan orang-orang Suriah.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada jurnal ini akan menggunakan pendekatan Yuridis Normatif. Sumber data yang digunakan ialah data primer yang digali dari literatur kepustakaan offline maupun digital, dan data sekunder, berupa literatur dan data pendukung lainnya yang bersumber dari kepustakaan.

ANALISIS DAN DISKUSI

Proses Terbentuknya Dinasti Umayyah

Pemerintah Bani Umayyah dinisbatkan kepada Umayyah bin Abd Syams bin Abdi Manaf. Beliau adalah seorang tokoh penting di tengah Quraisy pada masa Jahiliyah. Beliau dan pamannya Hasyim bin Abdu Manaf selalu bertarung dalam memperebutkan kekuasaan dan kedudukan.

Setelah Islam datang, pertarungan menduduki kekuasaan ini menjelma menjadi sebuah permusuhan yang transparan dan terbuka. Bani Umayyah melakukan

¹ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. 1995. Jakarta: Al-Husna Zikra

perlawanan terhadap Rasulullah dan dakwahnya. Sedangkan, Bani Hasyim mendukung Rasulullah dan mengikutinya. Bani Umayyah tidak masuk islam kecuali setelah tidak ada jalan lain kecuali mereka harus masuk islam. Hal ini terjadi setelah penaklukkan kota Makkah.

Para sejarawan mengungkapkan bahwasannya cara perolehan kekuasaan yang dilakukan oleh Bani Umayyah identik dengan tipu muslihat dan kelecikan. Tetapi tak dapat dipungkiri banyak pula kemujauhan yang ditunjukkan oleh Bani Umayyah sewaktu berkuasa terutama perluasan wilayah kekuasaan Islam. Bani Umayyah menerapkan *monarchiabsolute* atau *monarchihereditas*. Maksudnya pengangkatan khalifah berdasarkan keturunan, sesama suku dan sesama Bani Umayyah.²

Pemerintahan Umawiyah berdiri setelah khilafah rasyidah yang ditandai dengan terbunuhnya Ali bin Abi Thalib pada tahun 40 H/661 M. Pemerintahan Bani Umayyah dihitung sejak Hasan bin Ali menyerahkan kekuasaan pada Muawiyah bin Abi Sufyan pada tanggal 25 Rabiul Awwal 41H/661M.

Pemerintahan ini berakhir dengan kekalahan khalifah Marwan bin Muhammad di perang Zab pada bulan Jumadil Ula tahun 132H/749M. Dengan demikian, pemerintahan Bani Umayyah ini berlangsung selama 91 tahun.

Adapun raja-raja yang berkuasa pada dinasti Umayyah I ini berjumlah 14 antara lain:

1. Mu'awiyah I bin Abi Sufyan (41-61H/661-680M)
2. Yazid bin Mu'awiyah (61-64H/680-683M)
3. Mu'awiyah II bin Yazid (64-65H/683-684M)
4. Marwan bin Hakam (65-66H/684-685M)
5. Abdul Malik bin Marwan (66-86H/685-705M)
6. Al-Walid bin Abdul Malik (86-97H/705-715M)

7. Sulaiman bin Abdul Malik (97-99H/715-717M)
8. Umar bin Abdul Azis (99-102H/717-720M)
9. Yazid bin Abdul Malik (102-106H/720-724M)
10. Hisyam bin Abdul Malik (106-126H/724-743M)
11. Al-Walid II bin Yazid (126-127H/743-744M)
12. Yazid III bin Walid(127H/744M)
13. Ibrahim bin Malik (127H/744M)
14. Marwan II bin Muhammad (127-133H/744-750M)

Namun dari keempat belas khalifah di atas, hanya lima saja yang merupakan khalifah-khalifah besar menurut Harun Nasution. Mereka adalah Muawiyah bin Abu Sufyan (661-680M.), Abdul Malik bin Marwan (685-705M.), Al Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz (717-720M.), dan Hisyam bin Abdul Malik (724-743 M.).

Kemajuan pada Masa Bani Umayyah

Pada masa Bani Umayyah berkuasa, terjadi beberapa kemajuan di berbagai bidang kehidupan, yaitu :

1. Perluasan Wilayah

Di jaman Muawiyah, Tunisia, Khurasan, sungai Oxus, Afganistan, dan Kabul dapat ditaklukkan. Ibu Kota Bizantium, Konstantinopel pun dapat ditaklukkan oleh angkatan lautnya. Pada masa Khalifah Abd Al-Malik, sungai Oxus, Baikh, Bukhara, Khawarizm, Ferghana dan Samarkand dapat ditaklukkan. Begitu pula di zaman pemerintahan sesudahnya terjadi penaklukan di Afrika, Eropa, bahkan sampai daerah Asia Tengah. Dengan keberhasilan ekspansi ke beberapa daerah, baik ditimur maupun barat. Wilayah kekuasaan islam masa Bani Umayyah ini betul-betul sangat luas. Daerah-daerah itu meliputi Spanyol, Afrika utara, Syiria, Palestina, Jazirah Arab, Irak, sebagian Asia kecil, Persia, Afganistan, daerah yang sekarang disebut Pakistan Purkmenia, Ulbek, dan Kilgis di Asia Tengah.³

² Mansyur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. 2004. Yogyakarta: Global Pustaka Utama

³ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. 1995. Jakarta: Al-Husna Zikra

2. Bidang Politik (Pemerintahan)

Bani Umayyah menyusun tata pemerintahan yang baru untuk memenuhi tuntutan perkebanga wilayah dan administrasi kenegaraan yang semakin komplek. Salah satunya adalah dengan mengangkat penasehat sebagai pendamping khalifah dan beberapa orang *al-kuttab* (sekretaris) untuk membantu pelaksanaan tugasnya. *Al-kuttab* ini meliputi:

- a. *Katibal-rasail*: sekretaris yang bertugas menyelenggarakan administrasi dan surat menyurat dengan pembesar-pembesar setempat.
- b. *Katib al-kharraj*: sekretaris yang bertugas menyelenggarakan penerimaan dan pengeluaran negara.
- c. *Katib al-jundi*: sekretaris yang bertugas menyelenggarakan hal-hal yang berkaitan dengan ketentaraan.
- d. *Katib al-qudat*: sekretaris yang bertugas menyelenggarakan tertib hukum melalui badan-badan peradilan dan hakim setempat.

3. Bidang Keagamaan

Selama pemerintahan Dinasti ini, terdapat peluang untuk berkembangnya berbagai aliran yang tumbuh di kalangan masyarakat meskipun aliran itu tidak dikehendaki oleh penguasa waktu itu. Aliran-aliran tersebut diantaranya adalah Syiah, Khawarij, Mu'tazilah dan yang lainnya.

4. Bidang Ekonomi

Dengan bertambah luasnya wilayah Dinasti Umayyah, maka perdagangan juga semakin meluas. Praktik-prakti perniagaan merambah sampai daerah Tiongkok dengan sutera, keramik, obat-obatan dan wangi-wangian sebagai komoditasnya. Lalu meluas ke belahan negeri timur dengan rempah-rempah, bumbu, kasturi, permata, logam mulia, gading dan bulu-buluannya. Keadaan ini membuat kota Basrah dan aden menjadi pusat perdagangan yang ramai. Dengan

ramainya perdagangan tersebut mendorong kemakmuran masyarakat di bidang industri.

Selain itu juga menetapkan kebijakan *fiskal*, yaitu dengan mewajibkan kepada orang Muslim maupun non Muslim yang mempunyai tanah untuk membayar pajak. Sedangkan pajak per individu tidak berlaku pada orang Muslim namun berlaku bagi orang *dzimmi*. Mereka hidup merdeka asalkan membayar pajak tanah dan pajak per jiwa.

Kahlifah Abd al-Malik dan Al Walid Ibn Al Malik membangun panti-panti untuk orang cacat serta mendirikan jalan-jalan yang menghubungkan suatu daerah dengan yang lainnya, pabrik-pabrik, gedung-gedung pemerintah dan masjid-masjid yang megah. Semua pekerja yang terlibat dalam kegiatan humanis ini digaji oleh Negara secara tetap.⁴

5. Pembangunan berbagai infrastruktur

Al-Walid Ibn Abd Abdul Malik (705M-714M). Dia memulai kekuasaannya dengan membangun *Masjid Jami' di Damaskus*. Masjid Jami' ini dibangun dengan sebuah arsitektur yang indah, dia juga membangun Kubbatu Sharkah dan memperluas masjid Nabawi, disamping itu juga melakukan pembangunan fisik dalam skala besar. Muawiyah mendirikan Dinas Pos dan tempat-tempat tertentu dengan menyediakan kuda dengan peralatannya di sepanjang jalan. Dia juga berusaha menertibkan angkatan bersenjata.

6. Dalam Bidang Pertanian

Dalam bidang pertanian Umayyah telah memberi tumpuan terhadap pembangunan sektor pertanian, beliau telah memperkenalkan sistem pengairan bagi tujuan meningkatkan hasil pertanian.

7. Perkembangan bidang tasyri' terjadi pada masa Umar Bin Abd Al-Aziz.

Beliau berusaha mempertahankan perkembangan hadits yang hampir mengecewakan, karena para penghafal

⁴ Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam*. 2003. Yogyakarta: SPI Fak Adab IAIN

hadits sudah meninggal sehingga Beliau berusaha untuk membukukan Hadits.

8. Sistem peradilan dan Perkembangan Kebudayaan

Bani Umayyah mensejahterakan rakyatnya dengan memperbaiki seluruh sistem pemerintahan dan menata administrasi, antara lain organisasi keuangan. Organisasi ini bertugas mengurus masalah keuangan negara yang dipergunakan untuk:

- a. Gaji pegawai dan tentara serta gaya tata usaha Negara.
- b. Pembangunan pertanian, termasuk irigasi.
- c. Biaya orang-orang hukuman dan tawanan perang
- d. Perlengkapan perang.

Pada tahun 691H, Khalifah Abd Al-Malik membangun sebuah kubah yang megah dengan arsitektur barat yang dikenal dengan "The Dome Of The Rock" (Gubah As-Sakharah). Penetapan bahasa arab sebagai bahasa resmi pemerintahan, pembangunan panti asuhan, pembuatan mata uang dan lambang negara juga merupakan kemajuan pada masa Bani Umayyah.⁵

9. Kemajuan di bidang militer

Selama peperangan melawan kekuatan musuh, pasukan arab banyak mengambil pelajaran dari cara-cara teknik bertempur kemudian mereka memadukannya dengan sistem dan teknik pertahanan yang selama itu mereka miliki, dengan perpaduan sistem pertahanan ini akhirnya kekuatan pertahanan dan militer Dinasti Bani Umayyah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat baik. Dengan kemajuan-kemajuan dalam sistem ini akhirnya para penguasa dinasti Bani Umayyah mampu melebarkan sayap kekuasaannya hingga ke Eropa. Secara garis besar formasi kekuatan tentara Bani Umayyah terdiri dari pasukan berkuda, pasukan pejalan kaki dan angkatan laut.

Keruntuhan Bani Umayyah

Meskipun keberhasilan banyak dicapai pada masa bani umayyah, namun tidak berarti bahwa politik dalam negeri dapat dianggap stabil. Beberapa hal yang menyebabkan runtuhnya bani Umayyah adalah sebagai berikut:⁶

1. Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan adalah sesuatu yang baru (bid'ah) bagi tradisi Islam yang lebih menekankan aspek senioritas. Pengaturannya tidak jelas. Ketidajelasan sistem pergantian khalifah ini menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat di kalangan anggota keluarga istana.
2. Latar belakang terbentuknya Bani Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa Ali. Sisa-sisa Syiah (*para pengikut Abdullah bin Saba' al-Yahudi*) dan Khawarij terus menjadi gerakan oposisi, baik secara terbuka seperti di masa awal dan akhir maupun secara tersembunyi seperti di masa pertengahan kekuasaan Bani Umayyah. Penumpasan terhadap gerakan-gerakan ini banyak menyedot kekuatan pemerintah.
3. Pada masa kekuasaan Bani Umayyah, pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam, makin meruncing. Perselisihan ini mengakibatkan para penguasa Bani Umayyah mendapat kesulitan untuk menggalang persatuan dan kesatuan. Disamping itu, sebagian besar golongan mawali (non Arab), terutama di Irak dan wilayah bagian timur lainnya, merasa tidak puas karena status mawali itu menggambarkan suatu inferioritas, ditambah dengan keangkuhan bangsa Arab yang diperlihatkan pada masa Bani Umayyah.
4. Lemahnya pemerintahan daulat Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana

⁵ Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. 1993. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

⁶ Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. 1993. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

sehingga anak-anak khalifah tidak sanggup memikul beban berat kenegaraan tatkala mereka mewarisi kekuasaan. Disamping itu, para Ulama banyak yang kecewa karena perhatian penguasa terhadap perkembangan agama sangat kurang.

5. Penyebab langsung tergulingnya kekuasaan dinasti Bani Umayyah adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan *al-Abbas ibn Abd al-Muthalib*. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari *Bani Hasyim* dan *kaum mawali* yang merasa dikelas duakan oleh pemerintahan Bani Umayyah.
6. Memecat dan mengganti orang-orang dalam jabatannya dengan orang-orang yang disukai saja padahal pengganti itu tidak ahli.

PENUTUP

Pemerintahan Umawiyah berdiri setelah khilafah rasyidah yang ditandai dengan terbunuhnya Ali bin Abi Thalib pada tahun 40 H/661 M. Pemerintahan Bani Umayyah dihitung sejak Hasan bin Ali menyerahkan kekuasaan pada Muawiyah bin Abi Sufyan pada tanggal 25 Rabiul Awwal 41H/661M.

Pemerintahan ini berakhir dengan kekalahan khalifah Marwan bin Muhammad di perang Zab pada bulan Jumadil Ula tahun 132H/749M. Dengan demikian, pemerintahan Bani Umayyah ini berlangsung selama 91 tahun.

Pada masa Bani Umayyah berkuasa, terjadi beberapa kemajuan di berbagai bidang kehidupan, yaitu : perluasan wilayah, bidang politik, ekonomi, sosial, agama, Pembangunan berbagai infrastruktur, bidang pertanian, Perkembangan bidang tasyri', Sistem peradilan dan Perkembangan Kebudayaan dan Kemajuan di bidang militer.

Meskipun keberhasilan banyak dicapai pada masa bani umayyah, namun tidak

berarti bahwa politik dalam negeri dapat dianggap stabil. Beberapa hal yang menyebabkan runtuhnya bani Umayyah yaitu, diantaranya Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan adalah sesuatu yang baru (*bid'ah*) bagi tradisi Islam yang lebih menekankan aspek senioritas. Pengaturannya tidak jelas. Ketidakjelasan sistem pergantian khalifah ini menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat di kalangan anggota keluarga istana, Lemahnya pemerintahan daulat Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana sehingga anak-anak khalifah tidak sanggup memikul beban berat kenegaraan tatkala mereka mewarisi kekuasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. 1995. Jakarta: Al-Husna Zikra
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. 2003. Jakarta: Rajawali press
- Harun, Mairid dan Firdaus. *Sejarah Peradaban Islam*. 2001. Padang: IAIN IB Press
- Mansyur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. 2004. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam*. 2003. Yogyakarta: SPI Fak Adab IAIN
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. 1993. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <http://aip-aly.arfan.blogspot.com/2011/08/peradaban-islam-masa-bani-umayyah.html>
- <http://muhammadmasud.staff.stainsalatiga.ac.id/2013/10/02/sejarah-pemikiran-dan-peradaban-islam-masa-dinasti-umayyah/>
- <http://sinankwalisongo.wordpress.com/2011/12/11/sejarah-peradaban-islam-di-masa-bani-umayyah>